

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pertukaran informasi antar satu dengan yang lain merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi yang terjadi akan menghasilkan timbal balik dari setiap orang yang melakukan komunikasi. Menurut Harold Lawsell dalam bukunya Effendy menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2019). Perkembangan teknologi informasi saat ini yang membuat semua orang mendapatkan informasi lebih cepat salah satunya hadirnya internet atau media baru (*new media*). Hadirnya *new media* salah satunya situs berita online.

Berita online menjadi salah satu tempat untuk khalayak mendapatkan informasi jauh lebih mudah, karena informasi yang didapat lebih mudah diakses di mana pun dengan koneksi internet dibanding dengan media konvensional yang masih memiliki keterbatasan waktu. Berita online itu sendiri menyajikan berita sama dengan berita di media massa lainnya.

Media massa merupakan sebuah sarana atau wadah yang digunakan oleh para pemilik media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas di suatu wilayah. Selain itu media massa juga merupakan suatu alat yang bergerak di ruang publik sesuai dengan kepentingan pengguna atau konsumennya, yang berdasarkan kegiatan utamanya yaitu menghimbau, mengolah simbol partisipasi secara profesional.

Setiap media memiliki cara atau strategi media dalam mempengaruhi pandangan masyarakat. Penyajian berita memang sama dengan berita pada media massa lainnya, tapi, dalam satu media akan saling mencari cara untuk menarik perhatian pembaca. Hal inilah yang mendasari pembingkaiian suatu berita atau yang lebih dikenal dengan istilah *framing*.

*Framing* merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan di belokan secara halus, dengan memberikan penojolan terhadap aspek aspek tertentu, dengan menggunakan istilah istilah yang mempunyai konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat ilustrasi lainnya (Sudibyo, 2001:186) dengan kata lain bagaimana realitas di bingkai, di konstruksi dan di maknai oleh media. Bagaimana Media memahami dan memaknai realitas dan dengan cara apa realitas itu di tandakan, hal ini yang menjadikan pusat perhatian dari analisis *framing*.

Menurut Entman, *framing* terbagi dalam dua faktor, yakni: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang di pilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Dibalik semua ini, pengambilan keputusan mengenai isi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012).

Dalam pembingkaiian berita, semua fenomena di konstruksi sesuai dengan keinginan media, salah satunya adalah berita peristiwa *pembullying* pada

Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Universitas akan menyediakan wadah untuk mahasiswa berekspresi dan mengakrabkan diri satu sama lain. Karena, interaksi yang akan dilakukan mahasiswa terjalin setiap harinya, melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mahasiswa akan merasa tidak canggung untuk berinteraksi satu sama lain. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) masing-masing mempunyai aturan untuk menjadi syarat keanggotaan baru, salah satunya Latihan Kepemimpinan Dasar (DIKSAR). Diksar pada umumnya terkenal ajang senior untuk memperkenalkan diri tapi, ada yang memanfaatkannya dengan cara “Senioritas”.

Pada bulan Oktober 2022, Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terdapat mahasiswa yang menjalani diksar dengan cara yang berbeda atau sedikit keras. Sampai salah satu mahasiswa menjadi korban oleh pelaku seniornya sendiri, tapi belum diketahui jelas identitasnya. Korban mengalami hal tidak wajar, korban dianiaya secara bertubi-tubi, di ancam menggunakan benda tajam, diancam akan di tenggelamkan di danau dan juga di bawa ke toilet untuk di lecehkan dengan di paksa melepaskan baju sampai telanjang lalu diikat di pohon sampai akhirnya menjadi tontonan semua orang. Tak hanya sampai disitu, sesudah ditelanjangi dan dipermalukan, korban di sudut rokok dan berkali-kali tetap dipukuli. Korban di rawat di rumah sakit dan pihak keluarga merasa amat kecewa dengan pelaku yang belum ada pertanggung jawaban.

Terdapat beberapa media yang membicarakan hal tersebut, yaitu, Detik.com, Sindonews.com, Tribun Sumsel, dan lainnya. Peneliti tertarik memilih

satu media lokal dan media nasional karena ingin melihat bagaimana cara dari kedua media tersebut membingkai suatu berita.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti konstruksi pemberitaan *bullying* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di media Sindonews.com dan Tribunsumsel.com. Peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita yang disajikan antara kedua media tersebut, yang mana berita tersebut adalah media lokal dan media nasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana *framing* tentang pemberitaan *bullying* mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Media Sindonews.com dan Tribunsumsel.com?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

Untuk mengetahui Bagaimana *framing* tentang pemberitaan *bullying* mahasiswa (UIN) Raden Fatah Palembang di Media Sindonews.com dan Tribunsumsel.com.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk dari kajian komunikasi massa khususnya tentang analisis teks media dengan menggunakan metode *Framing* atau pembedaan berita.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, serta berguna bagi pengembang Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai *Framing* dalam Pemberitaan